

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Penelitian merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan.<sup>1</sup>Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam Bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR), yaitu suatu penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.<sup>2</sup>

Menurut Zainal Aqib dkk, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah: penelitian yang dilakukan oleh gurunya di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.<sup>3</sup> Penelitian yang dilakukan oleh guru kelas untuk memaksimalkan pembelajaran, karena guru kelas lebih mengetahui kondisi kelas, sehingga guru kelas lebih tau harus menggunakan model atau metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Kemmis dan Mc. Taggart mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.<sup>4</sup> Penelitian berupa kajian refleksi yang dilakukan oleh seorang peneliti disini yang bertindak sebagai peneliti yaitu guru kelas untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik melalui suatu tindakan pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya.

Menurut Supardi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *et. all.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 102

<sup>3</sup> Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, ( Bandung : Yrama Widya, 2008 ), hal. 3

<sup>4</sup> Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),hal 8

jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh dari proses/lamunan seorang peneliti.<sup>5</sup> Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan yang dialami oleh guru dikelas, guru bertindak sebagai peneliti mencari solusi dari permasalahan yang dialaminya didalam kelas. Sehingga pembelajaran lebih efektif dan bermakna untuk peserta didik. Dengan harapan prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

Dari pendapat para ahli tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penelitian yang bersifat reflektif, dengan guru atau peneliti melakukan tindakan tertentu untuk dapat memperbaiki suatu proses pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan dengan cara memberi inovasi-inovasi baru seperti model, metode, teknik atau media dalam proses pembelajaran. Dengan diadakan inovasi diharapkan dapat memberi perubahan dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dikelas yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Ciri yang khas adalah bahwa penelitian ini bukan penelitian yang membersihkan teori dan memprediksi pemecahan masalah pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru telah mengetahuinya. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sifatnya

---

<sup>5</sup> Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi aksara, 2008), hal 104

langsung memberikan tindakan kuratif (perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran).<sup>6</sup>

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis penelitian-penelitian lain. Menurut Soedarsono PTK memiliki karakteristik meliputi:

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- c. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru-siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
- d. *Self-reflective* dan *Self- evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.<sup>7</sup>

Tujuan utama peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitiab PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 12

<sup>7</sup> Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas.
2. Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan luar kelas.
3. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
4. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
5. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>8</sup>

Dari keterangan dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK adalah untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang terjadi sehari-hari didalam kelas dan terpecahkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan, model-model pembelajaran ataupun dengan menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah<sup>9</sup> :

- a. Perencanaan (*plan*).
- b. Melaksanakan tindakan (*act*),

---

<sup>8</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal. 33

<sup>9</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet.9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 51

- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

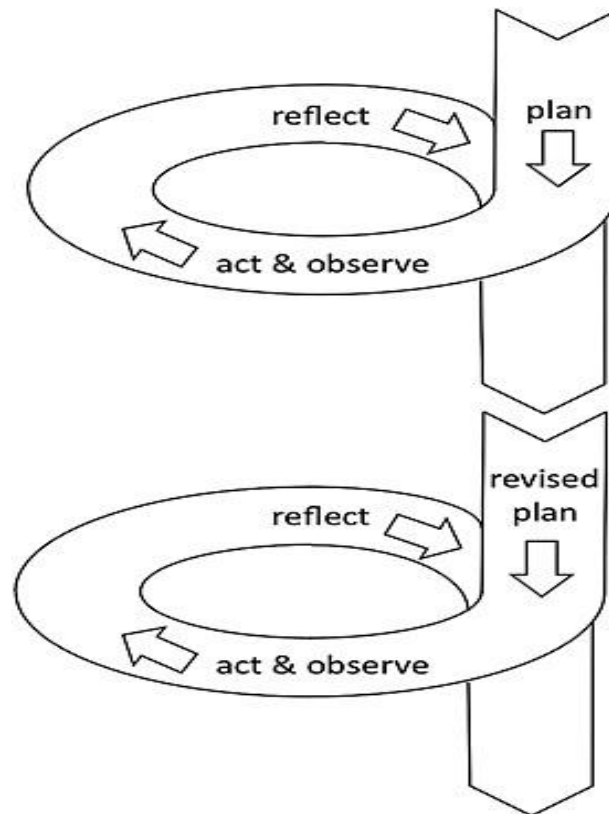
Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antar action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.<sup>10</sup> Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Secara sederhana alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

**Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Taggart**



## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda yang terletak di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung yang mengambil mata peajaran Aqidah Ahklak pada materi ahklak terpuji nabi dan rasul. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan karena di MI Miftahul Huda belum pernah dilakukan

penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

## **2. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang, semester I tahun ajaran 2016/2017 yang jumlah siswanya sebanyak 22 siswa. Pemilihan siswa kelas IV ini dikarenakan tahap perkembangan pola pikir siswa yang operasional konkret, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga ketrampilan belajar yang diperoleh anak semakin meningkat. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yang variatif dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan



bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian.<sup>11</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan verbal peserta didik dan peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan guru Aqidah Akhlak di madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

##### 2. Sumber Data

---

<sup>11</sup>Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung terdiri dari 22 peserta didik dengan 10 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model kooperatif tipe *examples non examples*.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>12</sup> Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Tes**

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau hasil belajar anak tersebut. Tes juga serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu.<sup>13</sup>

Tes yang digunakan adalah tes tulis berbentuk uraian. Yang dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik pada saat pra tindakan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 224

<sup>13</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal 25

maupun pada saat akhir tindakan. Yang nantinya hasil tes ini akan diolah oleh peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Subyek yang dijadikan penelitian adalah peserta didik kelas IV harus mengisi soal yang ada dalam tes yang telah direncanakan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Setelah hasil *pre test* didapat nantinya akan dibandingkan dengan hasil *post tes*. Dalam hal ini, *pre test* dilakukan secara tertulis dengan uraian singkat.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples*. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1998), hal. 122

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A.	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B.	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C.	2	55-69	5,5-6,9	Cuku[
D.	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E.	0	0-39	0.0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:<sup>15</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

## 2) Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.<sup>16</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran.

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran ...*, hal. 85

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangking data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh guru kelas IV yang merupakan. Adapun untuk instrument observasi sebagaimana terlampir.

Dari hasil Observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:<sup>17</sup>

Presentase Nilai Rata-rata (NR) =

A = Sangat baik      C = Cukup Baik      E = Kurang Sekali

B = Baik              D = Kurang Baik

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditemukan sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Kriteria Penilaian**

<b>Tingkat</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Prediksi</b>

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip....*, hal. 103

<b>Keberhasilan</b>			
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

### 3) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan.<sup>18</sup> Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi data terwawancara.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas IV MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung yang di jabat oleh Ibu Reni, S.Pd.I. wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal terkait kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang selama ini dilakukan di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung. Selain itu wawancara juga dilakukan

<sup>18</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal. 116

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal 132

dengan peserta didik kelas IV. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk menggali pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan oleh peneliti.

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>20</sup> Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

#### **4) Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>21</sup> Dalam penelitian dokumentasi diambil oleh peneliti dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta beberapa dokumen lainnya yang ada di MI Mifatahul Huda. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian diambil pula dokumentasi peneliti berupa foto proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* pada pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun instrumen dokumentasi penelitian sebagaimana terlampir.

#### **5) Catatan Lapangan**

---

<sup>20</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25.

<sup>21</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 150

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.<sup>22</sup>

Catatan ini berupa coretan peneliti seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hal. 91

<sup>23</sup> Moleong, *Metodologi.....*, hal. 103.



Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi 3 hal yaitu:<sup>24</sup>

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>25</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu guru kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang telah diperoleh peneliti dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh peneliti dapat lebih maksimal.

2. Penyajian data (*Data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada

---

<sup>24</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 29.

data Penelitian Tindakan Kelas adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.<sup>26</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>27</sup>

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 250

<sup>27</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti, .....* hal. 29

kuat, maka perlu ada verifikasi yang bertujuan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan guru.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi , dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : 1) ketekunan pengamatan, 2) trianggulasi, 3) pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :<sup>28</sup>

#### 1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

#### 2) Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan.

---

<sup>28</sup> Lexy , *Metodologi...*, hal. 127

Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3) Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif.

Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman, dosen pembimbing maupun guru kelas yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu:

1. Indikator kuantitatif, yang berupa besarnya skor (nilai-nilai) tes yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum KKM mata pelajaran yang telah ditentukan.
2. Indikator kualitatif, meliputi tingkat semangat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

serta sikap peserta didik terhadap model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

Dilihat dari dua indikator tersebut, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator ini dapat dilakukan dengan melihat data dari observasi lapangan (data pada saat pembelajaran berlangsung), sehingga jika hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat atau observer terhadap peneliti dan peserta didik pada tingkat keefektifan belajar mencapai lebih dari 75%, maka dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil. Sedangkan indikator hasil belajar dapat dilakukan dengan melihat data dari hasil tes.

Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung, menentukan bahwa kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 75. KKM ini nantinya akan digunakan peneliti sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Jika hasil tes

peserta didik mencapai ketuntasan maksimal 100% atau sekurangkurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan telah berhasil.

Dalam memudahkan mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: "Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil".<sup>29</sup> Maka menggunakan rumus sebagaimana berikut:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

Dalam penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Tindakan**

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam madrasah tersebut serta dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan antara lain:

- a. Menentukan subyek penelitian
  - b. Peneliti meminta izin kepada kepala madrasah Miftahul Huda, Dono Sendang Tulungagung
  - c. Menentukan sumber data
  - d. Membuat soal tes awal
  - e. Melakukan tes awal
  - f. Menentukan kriteria keberhasilan
2. Tindakan

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.<sup>30</sup>

Temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah:

### **Siklus I**

- a. Perencanaan Tindakan (Planing)

---

<sup>30</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), hal. 61-62

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi hasil kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

3. Mempersiapkan materi pembelajaran
4. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
5. Menyiapkan media pembelajaran
6. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
7. Menyiapkan Pre test
8. Menyiapkan post test siklus I
9. Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik

b. Pelaksanaan Tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti bersama observer mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Mengadakan pes test
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Menyampaikan materi secara garis besar
- 4) Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil
- 5) Menerapkan model pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak



6) Memberikan evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi kepada peserta didik

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai, dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus I, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menganalisa tindakan siklus I
- 2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- 3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

## **Siklus II**

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I. rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar kerja peserta didik
- 6) Menyiapkan post tes siklus II
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, pembagian kelompok sampai kegiatan evaluasi.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengumpulan data observasi dilakukan pengamat melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti pada saat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan.

Peneliti menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti atau dapat dilanjutkan kembali. Tetapi sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.